

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam. Menurut Mosher (1966), pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya. Sektor pertanian dewasa ini juga menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan nasional terutama dalam menyediakan pangan untuk menunjukkan ketahanan pangan nasional. Pertanian merupakan ujung tombak dari terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia mengingat Negara Indonesia adalah Negara kaya akan hasil pertaniannya. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini pertanian juga salah satu yang tak lepas dari dampak modernisasi tersebut.

Dampak dari modernisasi pertanian dibuktikan dengan semakin bertambahnya transformasi teknik budidaya, teknologi, dan sarana penunjang sektor pertanian, contoh teknik budidaya organik, hydroponic, aeroponic dan teknik budidaya lainnya (Bambang Irawan, 2005) Perkembangan ini terjadi atas dampak era globalisasi saat ini dimana teknologi komunikasi sangat mudah tersebar dan di terima oleh seseorang walaupun terdapat jarak yang sangat jauh. Sehingga saat ini tidak hanya daerah pedesaan saja yang melakukan kegiatan pertanian. Di seluruh Negara maju saat ini telah lebih dulu memanfaatkan kemajuan ilmu di bidang pertanian ini pada daerah perkotaannya , pertanian di daerah perkotaan atau *Urban Farming* yang mereka terapkan itu sama sekali

tidak menghambat aktivitas dan perkembangan kota tersebut bahkan dengan teknik budidaya yang tepat dan kombinasi dari teknologi baru saat ini dengan lahan yang minim mampu menghasilkan hasil panen yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka sendiri dan juga memenuhi kebutuhan akan pangan di Negara tersebut.

Pertanian kota adalah suatu aktivitas pertanian di dalam atau di sekitar perkotaan yang melibatkan ketrampilan, keahlian dan inovasi dalam budidaya dan pengolahan pertanian. Hal utama yang menyebabkan munculnya aktivitas ini adalah upaya memberikan kontribusi pada ketahanan pangan, menambah penghasilan masyarakat sekitar juga sebagai sarana rekreasi dan hobi (Enciety, 2011). Definisi pertanian kota sendiri menurut Balkey M dalam [www.berkebun-yuuk.blogspot.com](http://www.berkebun-yuuk.blogspot.com) (2011) adalah Rantai industri yang memproduksi, memproses dan menjual makanan dan energi untuk memenuhi kebutuhan konsumen kota. Semua kegiatan dilakukan dengan metoda using dan re-using sumber alam dan limbah perkotaan.

Di berbagai Negara maju yang juga masih melakukan proses usaha tani di negaranya telah menerapkan sistem pertanian kota tersebut di wilayah perkotaannya sebagai upaya untuk mempertahankan ketahanan pangannya, di Indonesia berbagai kota sudah berupaya untuk menjalankan sistem. Salah satunya Di Surabaya sebagai salah satu kota yang besar dan berkembang di Indonesia telah menerapkan sistem pertanian kota namun perkembangan pertanian kota tersebut masih mengalami berbagai macam kendala permasalahan yang mengakibatkan pertanian kota terhambat perkembangannya, model pertanian kota yang sederhana dan tidak sesuai tempat dan kondisi, minat masyarakat terhadap pertanian, kurangnya pengetahuan tentang pertanian dan semakin bertambahnya lahan yang terkonversi ke sektor nonpertanian mengakibatkan perkembangan pertanian kota menjadi sulit berkembang. (Tyton

Rachmatullah dan Hertiari Idajati, 2016) diberbagai wilayah Surabaya selain sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas dan produktivitas lahan kosong dan bangunan yang terbengkalai yang masih banyak di jumpai di Surabaya, juga dapat menjadi upaya pemerintah untuk Menguatkan ketahanan pangan Negara, meningkatkan perekonomian masyarakat, memperbaiki ekologi kota, dan mempertahankan nilai sosial dan budaya Indonesia.

Apabila penyelenggaraan pertanian kota tersebut dilaksanakan secara benar, berkelanjutan, dan konsisten, maka perlahan Pertanian kota akan berkembang dan berdampak pada perekonomian masyarakat kota, kebutuhan pangan mereka akan terpenuhi dari hasil panen kegiatan Pertanian kota mereka, dan lahan – lahan sempit yang selama ini tidak berfungsi akan bermanfaat, penerapan Pertanian kota yang unik dan menarik akan mampu memperbaiki ekologi perkotaan seperti menambah jumlah oksigen, memperindah pemandangan dll, khususnya perkampungan, dan budaya akan pertanian di Indonesia akan tetap terjaga. Mengingat belum pernah dilakukannya penelitian tetang sosialisasi mendalam tentang Strategi Pengembangan Pertanian kota Dalam Meningkatkan Manfaat Lahan Sempit Perkotaan, maka perlu dilakukan penelitian yang dapat menganalisis faktor penghambat perkembangan urban farming di tinjau dari aspek ekonomi, ekologi, dan sosial budaya di kota Surabaya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Di wilayah kota Surabaya masih banyak masyarakat yang kurang maksimal dalam penerapan Pertanian kotanya, pengetahuan akan pertanian masih minim sehingga model Pertanian kota yang di terapkan masih sederhana tidak sesuai dengan situasi dan kondisi tanpa memperhatikan dampaknya, salah satu contohnya yang sering di jumpai adalah pohon mangga yang tertanam di

pinggiran jalan yang mengakibatkan kondisi jalanan rusak akibat pertumbuhan pohon tersebut, ataupun batang pohon yang patah ketika terjadi hujan lebat yang menimpa rumah tetangga, penanaman yang berjumlah sedikit atau tidak maksimal dalam penanamannya, masih bnyaknya lahan yang di miliki masyarakat yang tidak dimanfaatkan untuk budidaya Pertanian kota dll. Konversi lahan ke sektor nonpertanian berkembang dengan pesat mengakibatkan perlahan pertanian akan kehilangan eksistensinya. Lahan pekarangan rumah atau lahan-lahan sempit di sekitar rumah yang mampu dijadikan sarana lokasi atau lahan sebagai penerapan sistem Pertanian kota adalah solusi terbaik untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga, mempertahankan pertanian sebagai upaya untuk mempertahankan ketahanan pangan dan perekonomian kota. Kota Surabaya telah lama ini memberlakukan sistem untuk Pertanian kota, pemerintah telah merespon dan berupaya mendukung pemanfaatan lahan-lahan sempit atau pekarangan yang dimiliki sebagai objek penerapan Pertanian kota agar lahan kosong tersebut menjadi produktif dan bermanfaat untuk membantu meningkatkan aspek perekonomian masyarakat kota atau sekedar memenuhi kebutuhan pangan, memperbaiki ekologi lingkungan dan udara di perkotaan serta mempertahankan budaya akan pertanian atau sekedar memenuhi kebutuhan pangan (Djoestmadji,2017). Namun masih terdapat berbagai macam faktor yang menghambat perkembangan sistem Pertanian kota di Surabaya, sehingga sistem Pertanian kota sulit berkembang karna masih belum menyeluruh diterapkan dan memberikan dampak positif yang besar pada masyarakat Surabaya khususnya pada faktor ekonomi, untuk itu di perlukan solusi atau penentuan model penerapan Pertanian kota yang sesuai untuk di terapkan masyarakat kota agar kendala kendala yang ada saat ini dapat teratasi dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model Pertanian kota di kota Surabaya ?
2. Alasan atau motivasi pendukung dan penghambat apa saja dalam penerapan system Pertanian kota di kota Surabaya ?
3. Kendala apa yang dialami masyarakat kota Surabaya dalam menerapkan Pertanian kota ?
4. .Upaya apa yang dapat dilakukan masyarakat dan pemerintah kota Surabaya untuk mengembangkan Pertanian kota di kota Surabaya ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi penerapan konsep Pertanian kota di kota Surabaya, meliputi
  - a. Alasan atau motivasi masyarakat melakukan Pertanian kota.
  - b. Kendala yang dialami masyarakat kota Surabaya dalam penerapan Pertanian kota
  - c. Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi penerapan Pertanian kota di kota Surabaya.
2. Menganalisis strategi pengembangan pertanian kota yang dapat diterapkan oleh masyarakat kota Surabaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi Pemerintah**

Diharapkan dapat memberikan telaah terhadap peranan Pertanian kota sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menerapkan dan memperbaiki sistem Pertanian kota di Surabaya agar berjalan dengan maksimal.

b. Bagi Penulis

Dengan penyusunan proposal ini mendapat manfaat yaitu sebagai penerapan dan perbandingan dengan teori-teori yang pernah penulis terima dibangku kuliah terhadap kenyataan yang sebenarnya.

c. Bagi Lembaga/Perguruan Tinggi

Dengan menyusun skripsi ini diharapkan hasil penelitian dapat menambah bahan pustaka (literatur) di perpustakaan.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dengan disusunnya skripsi ini, ini diharapkan mampu memberikan telaah terhadap Strategi Pengembangan Pertanian kota Dalam Meningkatkan Manfaat Lahan Sempit Perkotaan dan perekonomian Masyarakat Kota oleh pemerintah kota Surabaya sehingga menjadi masukan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan Pertanian kota.

## 1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini berfokus pada:

- a. Berbagai macam konsep Pertanian kota antara lain : Hidroponik, aeroponik, urban garden, budidaya perikanan, dan vertikultur
- b. Manfaat Pertanian kota bagi pelaku, masyarakat, lingkungan, dan sosial budaya
- c. Manfaat yang dirasakan oleh para pelaku Pertanian kota dari segi ekonomi, sosial, dan ekologi

2. Data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari hasil wawancara oleh berbagai sampel, dan data sekunder pada periode tahun 2017-2018 dari pihak atau instansi terkait seperti dinas pertanian kota Surabaya.

3. Lokasi penelitian berada di Pemkot Surabaya, khususnya Surabaya Selatan yang memiliki jumlah pelaku Pertanian kota menurut data dinas pertanian kota Surabaya.